



**HUBUNGAN PERHATIAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 116257  
KAMPUNG LALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**JAYANTI PERTIWI**

**NIM. 0306162158**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



**HUBUNGAN PERHATIAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD  
NEGERI 116257 KAMPUNG LALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

**JAYANTI PERTIWI**  
**NIM. 0306162158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Nirwana Anas, M.Pd**  
**NIP: 19761223 2005012004**

**Hj. Auffah Yumni, M.A**  
**NIP: 197206232007102001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

Nomor : Istimewa Medan, Desember 2021  
Lampiran Kepada Yth  
Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu  
A.n Jayanti Pertiwi Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
Medan**

*Assalamualaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Jayanti Pertiwi  
NIM : 0306162158  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1  
Judul Skripsi : Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi  
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa  
Indonesia Kelas V SD Negeri 116257  
Kampung Lalang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di  
munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan  
terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Nirwana Anas, M.Pd**  
**NIP: 19761223 2005012004**

**Hj. Auffah Yumni, M.A**  
**NIP: 197206232007102001**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jayanti Pertiwi

NIM : 0306162158

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri

116257 Kampung Lalang

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas asli dari buah pikiran sendiri saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan di dalamnya sebagai sumbernya. Apabila pada kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Desember 2021

Yang membuat pernyataan

**Jayanti Pertiwi**  
**NIM. 0306162158**



## ABSTRAK

Nama : Jayanti Pertiwi  
Nim : 0306162158  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing I : Dr. Nirwana Anas, M.Pd  
Pembimbing II : Auffah Yummi, MA  
Judul : Hubungan Perhatian Guru Dengan  
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata  
Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD  
Negeri 116257 Kampung Lalang

---

### **Kata Kunci : Perhatian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa**

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pengaruh perhatian yang diberikan guru terhadap motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SD Negeri 116257 Kampung Lalang. Semua data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif menggunakan rumus korela *siproduct moment*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perhatian guru memperoleh skor tertinggi 78 dan skor terendah 48. Skor ini menunjukkan bahwa perhatian guru kepada siswa masuk dalam kategori baik. Dari skor tersebut diperoleh harga *Mean* atau rata-rata sebesar 64,32. Rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian kepada siswa cukup baik. Arah positif dari perhatian guru menimbulkan nilai *median* atau nilai tengah bernilai 63,5 dan modus atau nilai yang sering muncul sebesar 60. Standar Deviasi (SD) adalah 8,07 serta nilai varians atau keberagaman skor sebesar 65,13. Hal ini mengindikasikan bahwa perhatian guru dalam pembelajaran dikategorikan baik. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 116257 Kampung Lalang mempunyai skor tertinggi 78 dan skor terendah 48 dengan skor rata-rata 67,12. Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi.

Melalui uji korelasi yang dilakukan didapat koefisiensi korelasi 0,61, bila dikonfirmasi pada tabel interpretasi nilai *r* maka harga *r* tersebut tergolong dalam kategori sedang, artinya motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang dapat ditentukan oleh perhatian guru. Selain itu, besarnya nilai *t* hitung terhadap *t* tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang.

**Mengetahui  
Pembimbing Skripsi I**

**Dr.Nirwana Anas,M.Pd  
NIP: 197612232005012004**

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang”** diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Syahrin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
2. Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Dr. Sapri, S.AG, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
4. Dr. Nirwana Anas M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing penulis dan banyak memberikan arahan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Auffah Yumni. MA selaku Pembimbing Skripsi II yang juga telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Ira Suryani, M.Si selaku penasehat akademik yang banyak memberi nasehat kepada penulis dalam masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Ibu Sudarsini, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta guru dan staf SD Negeri 116257 Kampung Lalang .
9. Yang teristimewa dan tercinta kepada ayahanda dan ibunda, terima kasih atas semua kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar kepada penulis.tidak lupa juga kepada abang saya Jaya Syahputra, SP, Joko Pranoto, SP, Robby Tasmaya dan adik saya Muhammad Ridho dan Andien Novi Utami terimakasih untuk perhatian dan doa kalian.
10. Terima kasih kepada sahabat SMP yang paling saya sayangi dari dulu hingga sekarang Dythinema Canda yaitu Ika widya Astuti, Neni Astriani, Isma wati, Candra Kriswandi, dan Tri Wardana. Dan juga sahabat se hobby saya yaitu Cindy Widya Ningsih dan Lailatul Rahmah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
11. Terima kasih kepada sahabat SMA saya yaitu Ainun Adawiyah, SM, Fitri Rahmadhani S,farm, Novi Yuliandari A.md Farm dan Eni Eviana S.Keb yang telah memberi semangat dan doa kepada penulis.
12. Untuk sahabat saya yang selalu ada dikala susah dan duka selama menjalani perkuliahan yaitu Dea Astriani, Anggraini Asmania Siregar, Karti Maulita Siregar, Kiki Selianti Siregar, dan Indah Dwi Sartika Harahap, yang telah ikhlas dan sabar membantu, menghibur, dan sebagai pendengar yang setia untuk mendengar keluh kesah penulis dalam proses mengerjakan skripsi.
13. Terima kasih kepada Muhammad Arief Aulia yang selalu support dan membantu saya dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi.

14. Terima kasih kepada teman satu rumah saya selama menempuh perkuliahan, yaitu Henny Yusvita, Suci Ardianti S.Pd, Ismi Darlina, Dinda Wisdayanti, dan Nelisya Putri, yang telah memberikan semangat, dukungan, doa, dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman seperjuangan PGMI-2 stambuk 2016 yang telah senantiasa membantu dan memberikan kenangan terindah selama penulis duduk dibangku kuliah di UIN Sumatera Utara.
16. Terima kasih kepada teman-teman KKN-31 Kelurahan Binjai Timur gang Pacet yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan pengalaman terindah kepada penulis.
17. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Medan, Maret 2021

**Jayanti Pertiwi**  
**NIM. 0306162158**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Kerangka Terori.....</b>	<b>8</b>
<b>1. Pengertian Motivasi Belajar .....</b>	<b>8</b>
<b>2. Pengertian Perhatian Guru .....</b>	<b>26</b>
<b>3. Keterkaitan Antara Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar</b>	<b>35</b>
<b>B. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>37</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Model Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>41</b>
<b>D. Definisi dan Operasional .....</b>	<b>43</b>

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
B. Uji Instrumen Penelitian .....	55
C. Analisis Data.....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> .....	<b>45</b>
<b>Tabel 3.2</b> .....	<b>46</b>
<b>Tabel 3.3</b> .....	<b>47</b>
Tabel 3.3	47
Tabel 3.4	47
<b>Tabel 3.5</b> .....	<b>52</b>
<b>Tabel 4.1</b> .....	<b>53</b>
<b>Tabel 4.2</b> .....	<b>54</b>
<b>Tabel 4.3</b> .....	<b>55</b>
Tabel 4.4	57
<b>Tabel 4.5</b> .....	<b>59</b>
<b>Tabel 4.6</b> .....	<b>59</b>
Tabel 4.7	61
<b>Tabel 4.8</b> .....	<b>63</b>
Tabel 4.9	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	71
Lampiran 2 .....	71
Lampiran 3 .....	73
Lampiran 4 .....	75
Lampiran 5 .....	77
Lampiran 6 .....	78
Lampiran 7 .....	79
Lampiran 8 .....	80
Lampiran 9 .....	83
Lampiran 10 .....	86
Lampiran 11 .....	88
Lampiran 12 .....	89
Lampiran 13 .....	91
Lampiran 14 .....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan kata lain pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi yang lebih baik.<sup>1</sup>

Pembelajaran efektif biasanya dirumuskan sebagai proses pembelajaran yang efektivitasnya ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: penguasaan materi, kompetensi pedagogis, penyampaian bahan ajar secara efektif dan keterampilan manajemen kelas. McEwan Knoel menyebutkan ada banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran efektif merupakan paduan antara penyampaian materi pembelajaran dengan perhatian dan kepedulian terhadap siswa dengan demikian didalamnya ada dimensi isi pembelajaran dan relasi antara pendidik dan peserta didik.<sup>2</sup>

Sebaiknya hubungan antara pendidik dan peserta didik menjadi alasan utama untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Di sekolah, pendidik dan peserta didik menjadi pelaku utama dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Kedua pelaku ini menjalankan peran penting dalam tujuan pembelajaran yang dilangsungkan

---

<sup>1</sup> Damyati dan Mudjiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta, hal. 157.

<sup>2</sup> Yosol Irianta, (2014), *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif Dan Edukatif Didalam Kelas*, Simbiosis: Rekatama Media, hal. 110.

disekolah. Maka dari itu kedua pelaku ini sudah semestinya terjalin hubungan edukasi yang baik.

Dalam pembelajaran dikelas guru berhadapan dengan banyak peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara maksimal apabila guru memperhatikannya dengan positif, dan sebaliknya perhatian negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Peserta didik akan senang apabila dipuji oleh gurunya atas apa yang telah dikerjakannya, dan merasa kecewa apabila guru mengabaikannya. Guru yang peduli dan memberi perhatian lebih kepada siswanya akan membuat siswa tak segan mengajak gurunya untuk berdiskusi tentang berbagai hal. Guru juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi masalah pribadi maupun masalah yang ada dilingkungannya serta mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Hubungan yang baik antara guru dan siswa berpengaruh dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa serta mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial dan emosional.

Namun kebanyakan guru terperangkap dengan pemahaman yang keliru tentang mengajar, mereka menganggap mengajar adalah memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswanya. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan kepribadian peserta didik, serta lupa memberikan pujian atas apa yang sudah dilakukan oleh peserta didik, dan yang tidak membuat masalah. Biasanya guru akan memberikan

perhatian ketika peserta didiknya sedang ribut dikelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi atau mengantuk dikelas. Sehingga menunggu peserta didik berperilaku buruk.

Kondisi tersebut sering kali mendapat tanggapan yang salah oleh peserta didik, mereka beranggapan bahwa apabila melakukan keributan, melakukan kesalahan, mengganggu, melakukan tindakan yang tidak disiplin lainnya baru akan diperhatikan oleh guru.

Dalam belajar sangat diperlukan motivasi, hasil belajar akan lebih optimal apabila adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka berhasil hasil pembelajaran tersebut. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari karena adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga

---

<sup>3</sup> E Mulyasa, (2013), *Menjadi Guru Profesional (menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 85.

tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.. memberikan motivasi kepada peserta didik, berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awal akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Terkait dengan perhatian guru terdapat suatu masalah yang terjadi dikelas V siswa SD Negeri 116247 Kampung Lalang Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terdapat guru yang belum mampu memberikan perhatian yang maksimal kepada peserta didik, sehingga tidak adanya motivasi belajar bagi para peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar guru kurang memperhatikan siswa dikelas, sebagai contoh ketika kegiatan belajar berlangsung masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan didepan kelas, tetapi guru tersebut tidak menghiraukan dan tidak menegurnya. Guru hanya fokus kepada peserta didik yang aktif saja, sehingga mengabaikan peserta didik yang tidak aktif. Sehingga peserta didik tidak termotivasi atau tidak tertarik untuk mengikuti proses belajar tersebut. Guru juga kurang mampu memberikan penjelasan kepada peserta didik, sehingga peserta didik kurang paham apa yang telah disampaikan guru tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perhatian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran B.Indonesia Kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang”.

---

<sup>4</sup> Sardiman, (2010), *Interaksi Dan Komunikasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 75.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalahnya, antara lain:

1. Kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Tidak adanya dorongan yg guru berikan kepada peserta didik agar para peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Guru kurang mampu memberikan penjelasan secara detail kepada peserta didik.
4. Kegiatan belajar mengajar masih *teacher center* sehingga pembelajaran cenderung membosankan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang?
3. Adakah hubungan positif antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat perhatian guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat akan mempunyai manfaat kepada beberapa pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Pihak-pihak tersebut antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan keilmuan terkait Hubungan Perhatian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa sehingga tercipta kegiatan belajar yang efektif.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan peserta didik dapat termotivasi saat kegiatan berlangsung.

2) Diharapkan siswa mengikuti kegiatan belajar dengan efektif dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

1) Memberi masukan kepada guru tentang perhatian guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

2) Untuk memberikan masukan kepada guru mengenai motivasi belajar siswa selama ini sehingga guru dapat memperbaiki cara mengajar dalam proses belajar mengajar dikelas yang memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

3) Untuk memberi masukan kepada guru tentang perhatian guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

1) Sekolah akan mengalami perubahan karena mampu menanggulangi masalah yang ada pada peserta didik.

2) Sekolah berpotensi memiliki guru yang professional dalam memotivasi siswa agar mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

###### 1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif“. Diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.<sup>5</sup>

Menurut Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Sumardi Suryabrata dalam buku psikologi pendidikan mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi bukanlah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang

---

<sup>5</sup> Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, : Rajawali pers, hal. 73.

<sup>6</sup> Haasanuddin, (2017), *Biopsikologi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Syiah Kuala University Press, hal. 447.

dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu di dorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi.<sup>7</sup>

James O. Whittaker mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Slavin berpendapat bahwa motivasi mencerminkan karakteristik perilaku peserta didik bagaimana mereka memiliki minat yang stabil ketika melaksanakan kegiatan belajar, olah raga, kegiatan sosial, pra karya dan lain-lain.

Menurut Schunk motivasi berhubungan dengan tujuan aktivitas dan ketekunan. Peserta didik yang memiliki motivasi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk bekerja terus menerus dan ketika menghadapi tantangan mereka akan bertahan, bahkan akan berjuang untuk memecahkan masalah. Selanjutnya motivasi dapat mempengaruhi peserta didik dalam beberapa hal misalnya: apa yang akan dipelajari, kapan mereka belajar, bagaimana mereka belajar, untuk apa mereka belajar, sehingga apabila mereka menemukan hambatan, masalah atau tantangan, mereka akan memecahkan masalah walau dengan meminta bantuan orang lain. Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang mampu memberikan solusi memperhatikan pelajaran dengan seksama,

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 70.

mencatat informasi yang diperoleh, browsing di internet, membaca buku, dan lain-lain.<sup>8</sup>

## 1.2 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan.<sup>9</sup> Belajar dapat diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun ciri-ciri kegiatan belajar yaitu a). belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, b) perubahan itu didapatkannya perubahan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama, c) perubahan itu terjadi karena usaha.<sup>10</sup>

Al-quran juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam al-quran surat at-taubah ayat 122 disebutkan:

---

<sup>8</sup> Lidia Susanti, (2020), *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, Elex Media Komputindo, Hal. 3.

<sup>9</sup> Suyono dan Hariyanto, (2013), *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 9.

<sup>10</sup> Pupu Saeful Rahmat, (2019), *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, hal. 2-3.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke Medan Perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah yang membawa manfaat dan yang membawa mudharat. Dalam sebuah sabda Nabi SAW menjelaskan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ... (رواه ابن ماجه)

Artinya: Bersumber dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa islam mewajibkan kepada seluruh pemeluknya untuk mendapatkan pengetahuan. Yaitu kewajiban bagi mereka untuk menuntut ilmu pengetahuan. Islam akan menekankan akan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang tersesat, yang

implikasinya akan membuat manusia semakin terlunta-lunta kelak di akhirat. Imam syafi'I pernah menyatakan :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ،  
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa menginginkan dunia maka harus dengan ilmu, barang siapa menginginkan akhirat , maka harus dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan keduanya, maka harus dengan ilmu”.

Dari sini seyogyanya manusia selalu berusaha untuk menambah kualitas ilmu pengetahuan dengan terus berusaha mencarinya hingga akhir hayat. <sup>11</sup>

### 1.3 Motivasi Belajar

Winkel berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai

Menurut Hamzah B.uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

---

<sup>11</sup> Alfiah, (2015), Hadis Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadis Nabi), Pekanbaru: Kreasi edukasi publishing and consulting company, hal 17-18.

Bophy mendefinisikan motivasi belajar adalah sebagai “*a general state and a situation specific state*”. Sebagai *a general state* belajar adalah suatu watak yang permanen yang mendorong seseorang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan belajar. Sedangkan sebagai *a situation specific state* motivasi belajar muncul karena keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tertentu diarahkan oleh tujuan memperoleh pengetahuan atau menguasai keterampilan yang diajarkan.

Menurut Afifudin bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan/kegairahan belajar. Samidjo Mardiani memberikan definisi motivasi belajar adalah berbagai usaha yang meliputi maksud tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita-cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan.

Mulyadi menyatakan bahwa definisi atau pengertian motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar. Menurut Endang motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Contoh kongkritnya yaitu dalam suatu

---

<sup>12</sup> Hamzah B.Uno, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta:Bumi Akasara, Cet Ke 7, Hlm 32-34.

ulangan terlihat para siswa bekerja dengan tenangnya. Guru melihat jam tangannya dan mengatakan “Waktu ulangan tinggal sepuluh menit lagi” seketika anak-anak tersebut tampak lebih sibuk. Dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan seolah-olah meningkat dengan cepat, dan dorongan yang meningkat ini terlihat dari gerak-gerik dalam mengerjakan soal ulangan.

Dalam contoh di atas, terlihat jelas bahwa siswa akan semakin tinggi tingkat motivasi untuk menyelesaikan tugasnya ketika waktu ujiannya sudah mulai berakhir. Seseorang akan terlihat kehebatannya ketika ia dihadapkan pada persoalan yang menuntutnya untuk cepat mengambil suatu keputusan. Tentunya para siswa tersebut tergerak untuk cepat menyelesaikan tugas ulangannya karena keinginannya untuk mendapatkan nilai yang baik. Sebab, jika tidak adanya motivasi untuk mendapatkan nilai yang baik mungkin ia akan tenang-tenang saja walaupun waktu ujian hampir berakhir.

#### **1.4 Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana

perbuatan yang diabaikan. Selain itu, motivasi juga berfungsi untuk mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi berfungsi sebagai pennggerak, motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>13</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 148 yaitu:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Haasanuddin, (2017), Biopsikologi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi, Syiah Kuala University Press, hal.449.

<sup>14</sup> Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I, Surabaya, Bina Ilmu, hal 265.

Tafsir ayat di atas pada kitab As Sya'rawi adalah bahwa setiap manusia mukmin di dunia itu dituntut untuk berlomba mengerjakan kebaikan sebelum ajal tiba.<sup>15</sup>

Diberikan isyarat melalui tafsir ayat ini, bahwa manusia didorong untuk berlomba-lomba mencari kebaikan baik itu berupa ilmu yang dapat menuntun manusia kedalam jalan yang benar, ataupun dalam bentuk ibadah, yang menjadikan keimanan seorang itu mendekati sempurna.

2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>16</sup>

Seseorang akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang gigih dan tekun terutama didasari karena adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen maupun karyawan sekolah dan karyawan perusahaan.

---

<sup>15</sup> M Mutawalli Sya'rawi, Tafsir Sya'rawi, jilid 1, Jakarta, Duta Azhar, hal 485

<sup>16</sup> Sardiman, (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.

Pendapat lain mengatakan bahwa fungsi dari motivasi dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Memperkuat semangat belajar siswa.
- 2) Menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar.
- 3) Mengikat perhatian siswa agar mau dan menemukan serta memilih jalan/tingkah laku yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang.<sup>17</sup>

### **1.5 Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi.
- 2) Kemampuan siswa.
- 3) Kondisi siswa.
- 4) Kondisi lingkungan siswa.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>18</sup>

Selain beberapa unsur diatas, ada unsur lain yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu keberadaan orang tua. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan yang paling utama bagi anak-anak

---

<sup>17</sup> Sardiman, A.M, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hal. 24.

<sup>18</sup> Conny R. Semiawan, (2011), *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: Indeks, hal. 79.

mereka, karena dari mereka lah awal mula anak-anak menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga, sehingga orang tua dapat menjadi motivator bagi anak-anaknya ketika berada di rumah. Pemberian motivasi oleh orang tua dapat berupa penguatan dan penghargaan terhadap tingkah laku atau usaha belajar anak yang baik. Orang tua dapat menggunakan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan pekerjaan sekolah, dan bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh sekolah dan orang tua.

Motivasi yang diberikan dapat pula berupa pujian, misalnya "anak pintar" atau "kamu hebat sekali dapat nilai 100" pada saat anak mendapatkan nilai yang bagus. Pemberian hadiah juga sering digunakan oleh orang tua agar anak mereka semakin rajin belajar dan pada akhirnya dapat naik kelas dengan nilai yang sangat memuaskan. Pemberian motivasi sebaiknya jangan hanya diberikan atau digunakan pada saat anak mendapatkan nilai yang baik dalam belajarnya. Akan tetapi pemberian motivasi pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar atau disaat anak mengalami kegagalan adalah hal yang diwajibkan bagi para orang tua. Misalnya pada saat anak mendapatkan nilai yang jelek dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Seharusnya orang tua memberikan pengertian bahwa nilai yang didapat anak adalah hasil belajar yang kurang maksimal. Sehingga anak akan berusaha untuk belajar dengan maksimal agar mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **1.6 Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Belajar**

Prinsip-prinsip motivasi belajar siswa menurut Syaiful diantaranya:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Minat merupakan alat motivasi dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar, maka orang tersebut akan melakukan aktifitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak senang dihukum dalam hal apapun itu. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak dapat di elakkan oleh peserta didik adalah mengembangkan potensi diri. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi yang dimiliki apabila tidak dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Apabila tidak belajar, maka tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Peserta didik juga membutuhkan penghargaan. Kepercayaan yang diberikan kepada peserta didik dapat membuatnya menjadi percaya diri. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran,

- status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik, dan dapat digunakan untuk memotivasi dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Dengan adanya motivasi dalam belajar pada peserta didik, maka aktifitas belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Hasilnya akan berguna hingga kemudian hari. Bahkan dapat mengantisipasi peserta didik untuk tidak membuka buku catatan ketika ujian. Hal ini menunjukkan optimisme peserta didik tersebut.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang peserta didik.<sup>19</sup>

### **1.7 Macam-macam Motivasi**

Menurut Djamarah dikenal dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### **1) Motivasi Intrinsik**

Djamarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, Karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Gunarsa motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi

---

<sup>19</sup> Achmad Badaruddin, (2015), *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, Jakarta:CV Abe Kreatifindo, hal. 24-26.

intrinsik yang dimiliki oleh seseorang semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, Karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar Karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang di dalam dirinya dia akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

Menurut Sardiman “siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai”. Jadi dorongan itu muncul dari dalamnya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

Siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin

mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Contoh dari motivasi intrinsik yaitu: adanya bukti yang jelas tentang keterlibatan, kreativitas, dan rasa menikmati pelajaran dalam diri peserta didik selama pembelajaran berlangsung, adanya suasana hati (*mood*) yang positif seperti keseriusan dan keceriaan, munculnya pertanyaan dan pengamatan dari peserta didik yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, terdapat diskusi personal lanjutan setelah selesainya jam pelajaran, menyerahkan tugas atau kerja proyek tanpa diingatkan oleh guru, berusaha keras dan tidak menyerah dalam mengatasi kesulitan belajar atau komunikasi serta penyelesaian tugas, mengusulkan atau menetapkan tugas yang relevan untuk dirinya sendiri.<sup>20</sup>

Menurut Sardiman indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas, artinya peserta didik dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). seperti peserta didik mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.

---

<sup>20</sup> Abdorrahman Ginting, (2010), *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Humaniora Utama Press, hal.90.

2. Ulet menghadapi kesulitan, peserta didik tidak cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini peserta didik bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang berdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya (apabila sudah yakin terhadap sesuatu).<sup>21</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat didalam belajar.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar siswa, misalnya belajar berenang karena adanya tuntutan harus bisa berenang, bermain game online karena pengaruh pergaulan agar tidak dianggap ketinggalan zaman, dan sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Op.cit* hal.81.

<sup>22</sup> Sardiman,(2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 91

Menurut Gunarsa motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

Menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Sedangkan menurut Djamarah motivasi belajar ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajari.

Menurut Prayitno ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.<sup>23</sup>

Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar.

---

<sup>23</sup> Endang Titik Lestari, (2020), *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 6-8

Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Contoh dari motivasi ekstrinsik antara lain: belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang akan diberikan, belajar demi hadiah yang dijanjikan, belajar demi meningkatkan gengsi sosial, dan belajar demi pujian dari orang lain.<sup>24</sup>

### **1.8 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah**

Ada beberapa bentuk-bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

#### 1) Memberi angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

#### 2) Hadiah

---

<sup>24</sup> Tri Hidayati, (2018), *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Suplemen History Of Mathematics*, Jawa Tengah: CV Pena Persada, hal. 47

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

### 3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup tinggi. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

### 5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering, misalnya setiap hari karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

#### 6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7) Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh Karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

#### 8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Karena tidak sesungguhnya tidak semua siswa membutuhkan hukuman untuk dapat berperilaku dengan baik.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Mamiq Gaza, (2012), *Bijak Menghukum Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 28.

Selain berbagai bentuk motivasi diatas, tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.<sup>26</sup>

## **2. Pengertian Perhatian guru**

Dalam suatu proses pembelajaran perlu adanya interaksi yang aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa perlu dikembangkan oleh guru sehingga prestasi belajar siswa dapat mencapai keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Perhatian guru terhadap siswanya bisa intens dan berkualitas baik hanya bisa tercapai dan terlaksana dengan baik apabila para pihak yang berkompeten dalam sekolah tersebut menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk terlaksana hubungan antara berbagai komponen disekolah tersebut berjalan. Dalam kapasitas seperti itu seorang guru dalam interaksi dengan siswanya harus mampu menjadi teladan, senantiasa bersikap bijak terhadap murid, tidak suka marah, memotivasi siswa untuk belajar, mampu merangsang siswa untuk berkreasi, tidak pilih kasih, memberikan teguran secara bijak, suka memberi ide dan masukan, mengawali hubungan pedagogiknya didalam dan diluar sekolah dengan siswa dengan bahasa cinta dan membuang jauh-jauh bahasa kekerasan dan intimidasi. Dengan demikian

---

<sup>26</sup> Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 95.

dapat dijelaskan bahwa dengan memberikan perhatian pada siswa secara optimal dan penuh kasih sayang dapat berpengaruh pada prestasi belajar.<sup>27</sup>

Perhatian dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Kenyataan menunjukkan bahwa tanpa perhatian tidak mungkin terjadi pembelajaran baik dari pihak guru sebagai pengajar maupun dari pihak peserta didik yang belajar. Secara psikologis, apabila sudah berkonsentrasi (memusatkan perhatian) pada sesuatu maka stimulus yang lainnya tidak diperlukan. Akibat dari keadaan ini kegiatan yang dilakukan tentu akan sangat cermat dan berjalan baik. Bahkan akan lebih mudah masuk kedalam ingatan, tanggapan yang terang, kokoh dan lebih mudah untuk di produksi. Motivasi juga mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila keinginan untuk belajar timbul dari dirinya.<sup>28</sup>

Definisi mengenai perhatian menurut ahli psikologi ada dua macam, yaitu:

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Contoh, dia sedang memperhatikan contoh yang diberikan oleh gurunya.
- 2) Perhatian adalah sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Contoh, dengan penuh perhatian dia mengikuti kuliah yang diberikan oleh dosen yang baru itu.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sudarti Winarni, (2014), *Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul*, Jurnal Bioedukatika Vol. 2 No. 1 ISSN: 2338-6630, hal. 42-43.

<sup>28</sup> Cucun Sunaengsih, (2017), *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, Sumedang:UPI Sumedang Press, hal. 12

<sup>29</sup> Wasty Soemanto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 34.

Menurut Stern dalam buku yang ditulis Zalyana, perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Inti kedua definisi diatas menyebutkan kata pemusatan dan kata pendayagunaan. Apabila digabungkan maka perhatian dapat juga di definisikan sebagai aktivitas pemusatan dan pendayagunaan tenaga atau kekuatan jiwa kepada objek tertentu. Dalam konteks pembelajaran, pemusatan dan pendayagunaan tenaga tersebut ditujukan kepada proses pembelajaran bukan kepada yang lain.<sup>30</sup>

Dikutip dari jurnal kreatif tadulako, Mc. Cown menyatakan bahwa perhatian adalah proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan di tranformasikan dengan berbagai cara.<sup>31</sup> Adapun tindakan yang dimaksud adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Paul B. Diedrich dalam buku yang ditulis Oemar Hamalik menyatakan bahwa yang tergolong kedalam kegiatan-kegiatan siswa adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati, orang lain bekerja, atau bermain.

---

<sup>30</sup> Zalyana, (2014), Psikologi Pembelajaran, Pekanbaru:CV Mutiara Pesisir Sumatera, hal. 153.

<sup>31</sup> Tirsa Deby Natalia Amu, Jamaludin, dan Hasdin, (2014), *Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SDN Salakan pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Diskusi*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 2, No. 3. ISSN 2353-614X, hal, 90.

2. Kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
6. Kegiatan-kegiatan metric: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. <sup>32</sup>

Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan-kegiatan siswa yang ditujukan untuk menaruh perhatian ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Aktivitas siswa dalam hal perhatian adalah kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengarkan,

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, (2014), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal, 90.

kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan mental, dan kegiatan-kegiatan emosional.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perhatian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadari adanya rangsangan.
- 2) Mengarahkan indera kepada rangsangan.
- 3) Memfokuskan fikiran kepada rangsangan.
- 4) Melakukan suatu tindakan atau aktivitas.
- 5) Fokus dengan aktivitas yang dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan guru untuk memusatkan konsentrasi pada siswa saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Aktivitas yang dimaksud diatas merupakan kegiatan belajar untuk memusatkan tenaga psikis atau fikiran dan fisik yang meliputi pemusatan konsentrasi belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran.

## **2.1 Macam-macam Perhatian**

Perhatian itu ada bermacam-macam yang dibedakan oleh para ahli sebagai berikut:

a. Menurut cara kerjanya, perhatian terbagi pada:

1. Perhatian spontan adalah perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subjek.

2. Perhatian reflektif adalah perhatian yang disengaja atau kehendak subjek.
- b. Menurut intensitasnya.
1. Perhatian intensif adalah perhatian yang dilakukan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin.
  2. Perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin.
- c. Menurut luasnya
1. Perhatian terpusat adalah perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas.
  2. Perhatian terpecah adalah perhatian pada suatu saat tertuju pada suatu lingkup objek yang luas atau tertuju pada macam-macam objek.<sup>33</sup>

## **2.2 Indikator Perhatian Guru**

### **1. Memberi suri tauladan**

Memberi keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual, dan sosial. Pada dasarnya anak sangat membutuhkan contoh terbaik yang dilihatnya langsung dari gurunya, yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya sebab anak

---

<sup>33</sup> Wasty Soemanto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 35.

mempunyai daya imitasi (meniru) yang tinggi terhadap sikap dan tingkah laku orang-orang yang ada disekitarnya.

## 2. Nasehat

Menasehati peserta didik berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan keahlian (pengetahuan), pengalaman dan pikiran sehat) atau pandangan yang lebih objektif. Nasehat dilakukan seseorang karena memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata peserta didik, kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.

## 3. Pemberian bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Jadi disinilah peran guru untuk membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik.

## 4. Pengawasan

Pengawasan ini penting sekali dalam mendidik peserta didik. Tanpa pengawasan berarti membiarkan peserta didik berbuat sesuka hatinya.

Peserta didik tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tidak mengetahui mana yang harusnya dihindari dan mana yang boleh dilaksanakan, mana yang membahayakan dirinya atau orang lain dan mana yang tidak.

Pengawasan guru bukan lah mengekang peserta didik untuk kebebasan berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban peserta didik yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika peserta didik sudah mulai menunjukkan penyimpangan maka guru yang harus bertindak sebagai pengawas ketika sedang berada disekolah.

#### 5. Pemberian penghargaan dan hukuman

Penghargaan sering diartikan sebagai ganjaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalas jasa).<sup>34</sup> Ganjaran disini maksudnya adalah imbalan yang diberikan guru kepada peserta didik hal ini bertujuan untuk mengulang tindakan baik/positif yang sebelumnya pernah dilakukan.

Selain itu hukuman merupakan salah satu alat dari sekian banyak alat lainnya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Maksud dari uraian diatas adalah perbuatan orang dewasa atau orang tua ataupun pendidik yang dilakukan secara sadar kepada peserta didik dengan memberikan peringatan dan

---

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia , Hal. 605

penjelasan atas pelanggaran yang telah diperbuatnya. Sehingga anak didik menjadi sadar dan menghindari berbagai macam pelanggaran dan kesalahan yang pernah dilakukannya.

#### 6. Pemenuhan fasilitas belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. Ketika dikaitkan dengan belajar maka keberadaan fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik akan berdampak positif dalam kegiatan belajar peserta didik yang tidak terpenuhi fasilitas belajarnya. Seringkali peserta didik tidak memiliki semangat dan tidak mempunyai kesenangan dalam belajar. Oleh karena itu sebaiknya guru juga harus memperhatikan fasilitas apa saja yang dibutuhkan peserta didik guna untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik sehingga belajar peserta didik meningkat.<sup>35</sup>

### **3. Keterkaitan Antara Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan pendorong bagi siswa untuk belajar. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru harus bisa membangkitkan semangat para peserta didik dengan menggunakan dua motivasi tersebut. Perhatian guru dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik bagi peserta didik.

---

<sup>35</sup> Mamiq Gaza, (2012), *Bijak Menghukum Siswa*, Jogjakarta: Ar-ruuz Media hal. 9

Perhatian guru tidak hanya berperan untuk mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik agar peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar. apabila guru berhasil mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, maka guru telah berhasil memotivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Pentingnya pemberian perhatian oleh guru bagi peserta didik karena guru adalah sosok figur yang dijadikan sebagai suri tauladan, yang mana sikap guru akan membekas dalam jiwa mereka yang diaplikasikan melalui tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan peserta didik yang diperlakukan dengan perhatian, memahami dan berempati kepada anak akan menambahkan sikap positif dalam menghadapi kehidupan dan akan belajar bahwa kehidupan ada yang memberi dan juga ada yang menerima.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiono menyatakan kerangka pikir merupakan metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh perhatian guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. keberhasilan belajar dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut

saling mempengaruhi dan memiliki kontribusi dalam memaksimalkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat proses pembelajaran didalam kelas yang kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh banyaknya peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari gurunya, sehingga peserta didik tidak memperhatikan guru disaat guru menjelaskan dalam proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Kurangnya kerja sama antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa sehingga pembelajaran kurang efektif. Guru belum menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa sehingga guru belum mampu memberikan dorongan belajar dan membangkitkan semangat belajar peserta didiknya. maka yang terjadi adalah hasil belajar siswa masih rendah yaitu kurang dari 75% yang mencakup ketuntasan belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru perlu memberikan perhatian lebih kepada peserta didiknya dan mampu membangkitkan motivasi yang ada pada dalam diri peserta didik, agar pembelajaran bisa lebih aktif. Apabila peserta didik telah mendapatkan perhatian lebih dari guru maka kemungkinan besar peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, dan tidak menutup kemungkinan peserta didik akan mampu menimbulkan motivasi yang ada dalam dirinya atau yang disebut dengan motivasi intrinsik.

### C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajri Kurniati pada tahun 2015 dengan judul “hubungan perhatian guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (studi kasus siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Pagentan Banjarnegara)”. Ditemukan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara perhatian guru terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagentan Banjarnegara . besarnya sumbangan perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagentan Banjarnegara sebesar 14,82.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Fajriah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, pada tahun 2012 meneliti dengan judul Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V MI Arrosyad Bergaslor Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan Perhatian Guru dapat dikategorikan “Baik” dikarenakan mean nilai angket sebesar 48,24 mencapai interval kategori Baik (38 48,5) sedangkan motivasi belajar siswa dapat dikategorikan “Baik” dikarenakan mean nilai angket sebesar 44,6 mencapai interval kategori Baik (38 48,5) dan pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa ditemukan  $r_o$  sebesar 0,586 yang dikonsultasikan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,355$  dan taraf signifikan 1% diperoleh  $r_{tabel} 0,456$  masih diperoleh hasil yang lebih besar, dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh positif antara perhatian guru

terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Arrosyad Bergaslor tahun pelajaran 2011/2012 yang diajukan diterima.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahma Yana pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pergaulan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Berdasarkan temuan peneliti dan setelah dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi koefisien kontingensi, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan. Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan ternyata terbukti, yaitu ada pengaruh yang signifikan perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap pergaulan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil dari korelasi koefisien kontingensi dengan ketentuan phi besar dari rtabel 5% dan rtabel 1% ( $0,217 < 0,363 > 0,283$ ) Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, dapat dibuat kesimpulan umum bahwa: semakin baik perhatian guru Pendidikan Agama Islam maka semakin tinggi pula pergaulan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, sebaliknya semakin kurang baik perhatian guru Pendidikan Agama Islam maka semakin rendah pula pergaulan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

#### **D. Hipotesis**

Kegunaan hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menerima atau tidak menerima teori yang dibahas. Dalam penelitian ini hipotesis penelitiannya yaitu adanya hubungan yang positif antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Penelitian**

Sugiyono menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dimultikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>36</sup>

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan atau menguji suatu teori yang dirumuskan melalui hipotesa.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dikarenakan peneliti mencari pengaruh hubungan perhatian guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 116257 Kampung Lalang, Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

---

<sup>36</sup> Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 3

## C. Populasi dan Sempel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini juga sering disebut dengan *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati.<sup>37</sup> Populasi adalah keseluruhan unit yang memiliki ciri-ciri yang sama menurut kriteria penelitian yang sedang dilakukan.<sup>38</sup>

Populasi adalah wilayah generalisi yang terjadi dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi sangat berkenan dengan data dan merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil hitung maupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang yang terdiri dari kelas V. Dimana dalam subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V, sebab diduga bahwa siswa tersebut tidak bisa dengan mudah menerima pembelajaran yang baru sehingga sulit untuk diarahkan pada saat pembelajaran terbaru saat proses belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>37</sup> Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 113

<sup>38</sup> Masganti Sitorus. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 44

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya. Menurut Arikunto, jika subjeknya atau populasinya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, dan jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian ini (total *sampling*) jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang siswa pada seluruh siswa kelas V. Hal ini dikarenakan jumlah kelasnya hanya terdiri dari satu kelas dan memiliki jumlah murid 34 siswa.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 116257 . Sistem penarikan sampel yang digunakan adalah total *sampling*. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan dan kegunaan. *Purposive Sampling* adalah menentukan pemilihan sampel dengan alasan tertentu, bisa dikarenakan alasan mudah mendapatkan data maupun dengan alasan lainnya. Namun pemilihan tersebut harus tetap dipertimbangkan secara rasional dan efek dari penentuan sampel tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Indra Jaya, Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.42

#### D. Definisi dan Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut. Itu sebabnya, definisi operasionalnya adalah definisi penjabar, karena akibat definisi yang diberikannya, sebuah variabel penelitiannya menjadi jelas.

Dalam jenis penelitian kuantitatif memiliki dua variabel induk yaitu *independent variable* dan *dependent variable*. Dalam penelitian ini *independent variable* nya adalah perhatian guru, sedangkan *dependent variable* nya adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus didefinisikan secara operasional yaitu:

1. Perhatian guru adalah pemusatan kesadaran jiwa seorang guru yang diarahkan kepada siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada peserta didik tentang perhatian guru.
2. Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari jawaban angket yang

diberikan kepada peserta didik tentang motivasi belajar Bahasa Indonesia dengan dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>40</sup> Instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan bakat yang sudah dimiliki setiap siswa. Yang dimana guru bisa mengetahui seberapa kemampuan yang dimiliki siswa dalam memecahkan masalah. Menurut bentuknya instrument penelitian kuantitatif terdiri atas beberapa jenis:

### **1. Observasi**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>41</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif adalah Observasi Sistematis, yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan instrument pengamatan.<sup>42</sup>

### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi terdahulu untuk menemukan permasalahan yang harus

---

<sup>40</sup> Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet ke-3, hal.148

<sup>41</sup> Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 204

<sup>42</sup> Masganti Sitorus. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 67.

diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit atau kecil.<sup>43</sup> penelitian menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data lapangan digunakan untuk mengetahui keadaan guru dan siswa di SD Negeri 116257 Kampung Lalang.

### **3. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.<sup>44</sup> Peneliti menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Kisi-kisi instrumen penelitian

---

<sup>43</sup> Ibid, hal. 194.

<sup>44</sup> Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Hal 199.

### a. Skala Perhatian Guru

**Tabel 3.1**

#### Kisi-kisi Perhatian Guru

No	Variabel	Indikator	No butir soal	Jumlah soal
1	Perhatian guru dalam kegiatan belajar	1. Memberi suri tauladan	1, 2	2
		2. Nasehat	3, 4, 5	3
		3. Pemberian bimbingan	6, 7, 8,	3
		4. Pengawasan	9, 10, 11, 12	4
		5. Pemberian penghargaan dan hukuman	13, 14, 15, 16	4
		6. Pemenuhan fasilitas belajar	17, 18, 19, 20	4

Angket disusun berdasarkan skala likert dengan 4 alternatif jawaban, dengan bobot skor 1-4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif negatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

#### Pedoman Penskoran Jawaban Skala Perhatian Guru

Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

**b. Kisi-kisi motivasi belajar siswa**

Kisi-kisi instrumen ini disusun untuk memperoleh data motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang. Adapun kisi-kisi skala motivasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi motivasi belajar siswa**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah soal
			Positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar	1. Tekun dalam menghadapi tugas	1,2	3,4	4
		2. Ulet dalam menghadapi kesulitan.			
		3. Menunjukkan minat.	5,7,8	6,9	5
		4. Lebih senang bekerja mandiri			
		5. Dapat mempertahankan pendapatnya	10,11 14,15	12,13 16	4 3
			17,18	19,20	4

Angket disusun berdasarkan skala likert dengan empat alternatif jawaban, dengan bobot skor 1-4. Skor alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Penskoran Skala Motivasi Belajar Siswa**

Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Sebelum instrumen pengumpulan data berupa angket diberikan kepada sampel penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrument penelitian yaitu dengan cara diuji cobakan kepada siswa kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang. Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan cara sebagai berikut:

### 1. Validitas Tes

Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *product moment* angka kasar yaitu:<sup>45</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

x = Skor butir

y = Skor total

rx<sub>y</sub> = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N= Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap *item* valid apabila rx<sub>y</sub> > rtabel (rtabel diperoleh dari nilai kritis *r product moment*).

---

<sup>45</sup> Indra Jaya, 2010, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka, hal. 18.

## 2. Reliabilitas Tes

Untuk menguji reliabilitas berbentuk uraian digunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Rehabilitasi yang di cari

$\sum \sigma_1^2$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : Varians total

$n$  : Jumlah soal

$N$  : Jumlah responden

Dengan kriteria reliabilitas tes :

$r_{11} \leq 0,20$  reliabilitas sangat rendah (SR)

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$  reliabilitas rendah (RD)

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$  realibilitas sedang (SD)

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$  reliabilitas tinggi (TG)

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$  reliabilitas sangat tinggi (ST)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### 1) Kuisisioner (angket)

Yaitu mengajukan pertanyaan secara tertulis lengkap dengan alternatif jawaban kepada responden untuk mendapatkan data variabel bebas dan variabel terikat tentang pengaruh perhatian guru dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket tersebut kepada responden secara langsung, yang kemudian setelah dikumpulkan diolah berdasarkan jenis data yang ada.

### 2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancra indra lainnya. Pengamatan juga digunakan sebagai metode utama, disamping wawancara tak berstruktur untuk mengumpulkan data. Serta melakukan peninjauan, pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Terutama dalam hal ini adalah pengamatan secara langsung terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang.

### 3) Wawancara

Wawancara yaitu adanya tanya jawab secara langsung dengan guru guna mendapatkan informasi secara lisan yang berkaitan dengan motivasi siswa kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan perhatian guru terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang digunakan rumus *product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

$N$  = Jumlah sampel

$X$  = Motivasi Siswa

$Y$  = Prestasi belajar siswa

$XY$  = Perkalian antara X dan Y

Untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat (koefisien korelasi) maka digunakan interpretasi nilai r sebagaimana tergambar pada table berikut<sup>46</sup>:

---

<sup>46</sup> Indra Jaya, 2014, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka, hal.127.

**Tabel 3.5**  
**interpretasi nilai “r”**

Besarnya Nilai	Tingkat Korelasi
Lebih kecil dari 0,20	Diabaikan, korelasi dapat ditiadakan
0,20-0,39	Korelasi lemah, nyata tapi korelasinya kecil
0,40-0,69	Korelasi sedang
0,70-0,89	Korelasi tinggi, korelasi yang diinginkan
0,90-1,00	Korelasi tinggi, korelasi sangat terpercaya

Dengan ketentuan bahwa  $r_{xy}$  adalah korelasi *product moment* antara X dan Y. setelah itu dilakukan uji-t untuk menguji signifikan korelasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{r^2(N-1)}{(1-r^2)}}$$

Kaidah pengujiannya adalah jika **t hitung**  $\geq$  **t tabel**, maka korelasi signifikan dan jika **t hitung**  $\leq$  **t tabel**, maka korelasi tidak signifikan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

**1. Temuan Umum Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 116257 Kampung Lalang, yang terletak di kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara kode pos 21458. Luas lahan bangunan SDN 116257 Kampung Lalang 4,216 M<sup>2</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 116257 Kampung Lalang yang berjumlah 34 siswa.

**Tabel 4.1**

**Data Kependidikan dan Guru SDN 116257 Kampung Lalang**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	SUDARSINI, S.Pd	KEPALA SEKOLAH
2	BUNGARIA SIMANJUNTAK, S.Pd	GURU KELAS
3	LASTI, S.Pd	GURU AGAMA ISLAM
4	NURAFSAH, S.Pd	GURU KELAS
5	SERIASIH, S.Pd	GURU KELAS
6	SUMINAH, S.Pd	GURU KELAS
7	M. ZEKI CHANDRA, M.Pd	GURU KELAS
8	NURLILA RAMADANI SIPAHUTAR, S.Pd	GURU KELAS
9	PUJI PANGISTU, S.Pd	TENAGA ADMINISTRASI
10	JUAIROH SAIDA, S.Pd	GURU OLAHRAGA
11	ANNISA ISNAINI, S.Pd	TENAGA PERPUSTAKAAN

**Tabel 4.2****Data Jumlah Siswa/i SDN 116257 Kampung Lalang**

Kelas	LK	PR	Total
Kelas I	9	9	18
Kelas II	13	18	31
Kelas III	9	6	15
Kelas IV	17	17	34
Kelas V	14	20	34
Kelas VI	21	16	37
Jumlah	83	86	169

Visi sekolah SDN 116257 Kampung Lalang "Menjadi sekolah yang bermutu unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa"

Misi sekolah SDN 116257 Kampung Lalang adalah:

1. Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi
2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif kreatif dan inovatif
3. Mengembangkan potensi siswa.
4. Membentuk nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.

## **2. Hasil Temuan Khusus**

Ketika melakukan penelitian di SDN 116257 Kampung Lalang untuk mencari hubungan antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyebarkan angket kepada responden. Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket sebanyak 4 kali angket kepada responden dengan hari dan waktu yang berbeda dikarenakan terkendala pandemik Covid-19. Siswa yang dijadikan sampel seluruhnya berjumlah 34 siswa/i kelas V. penelitian ini

dilakukan mulai tanggal 15 november sampai dengan tanggal 18 november 2020  
Penelitian dilakukan sebanyak 4 kali.

## **B. Uji Instrumen Penelitian**

### **1. Perhatian guru**

Pengumpulan data variabel perhatian guru diperoleh melalui penyebaran angket terlebih dahulu. Bobot skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Dibawah ini akan disajikan hasil instrumen yang diberikan peneliti kepada responden.

**Tabel 4.3**  
**Perhatian guru**

No	X
1	62
2	65
3	63
4	53
5	64
6	48
7	66
8	66
9	61
10	71
11	60
12	50

13	60
14	61
15	49
16	72
17	67
18	66
19	68
20	55
21	55
22	75
23	74
24	78
25	74
26	74
27	74
28	60
29	78
30	62
31	70
32	63
33	63
34	60

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang berbentuk skor tersebut mencakup *mean*, *median*, modus, *standart deviasi*, *varians*, rentang skor (*range*), skor minimum, dan skor maksimum. Penyajiannya seperti berikut:

**Tabel 4.4**  
**Skor Data Empirik Variabel Perhatian Guru.**

<b>Keterangan</b>	<b>Perhatian Guru</b>
Max	78
Min	48
Rentang	30
b. Kelas	6
p. Kelas	5
Mean	64,32
Median	63,5
Modus	60
Standar Deviasi	8,07
Variansi	65,13

Hasil analisis data dari angket perhatian guru yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skala (1-4) menunjukkan bahwa variabel perhatian guru memperoleh skor tertinggi 78 dan skor terendah 48. Skor ini menunjukkan bahwa perhatian guru kepada siswa masuk dalam kategori baik. Dari skor tersebut diperoleh harga *Mean* atau rata-rata sebesar 64,32. Rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian kepada siswa cukup baik. Arah positif dari perhatian guru menimbulkan nilai *median* atau nilai tengah bernilai 63,5 dan modus atau nilai yang sering muncul sebesar 60. Standar Deviasi (SD) adalah 8,07 serta nilai variansi atau keberagaman skor sebesar 65,13.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di deskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya adalah data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Data variabel yang dideskripsikan dalam penelitian yaitu perhatian guru. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian masing-masing variabel. Untuk mengetahui persebaran frekuensi, ditentukan terlebih dahulu panjang kelas intervalnya dengan cara sebagai berikut:

### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 78 - 48 \\ &= 30 \end{aligned}$$

### 2. Menentukan Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 34 \\ &= 1 + 4,831 \\ &= 5,831 \\ &= 6 \end{aligned}$$

### 3. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}} \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Maka yang didapat yaitu panjang kelas intervalnya 5 sebanyak 6 kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Skor Perhatian Guru**

No	Nilai Perhatian Guru	F <sub>absolut</sub>	F <sub>relatif (%)</sub>
1	48 – 52	3	8,82
2	53 – 57	3	8,82
3	58 – 62	8	23,53
4	63 – 67	9	26,47
5	68 – 72	4	11,76
6	73 – 78	7	20,59
Jumlah		34	100%

## 2. Motivasi Siswa

Selain memberikan angket perhatian guru, peneliti juga memberikan angket motivasi belajar kepada siswa secara bersamaan. Bobot skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Dibawah ini akan disajikan hasil instrumen yang diberikan peneliti kepada responden.

**Tabel 4.6**  
**Motivasi Belajar**

No	Skor
1	60
2	78
3	68
4	62
5	70
6	60
7	75
8	76
9	69
10	68
11	64
12	66
13	63
14	68
15	64
16	63
17	67
18	69
19	78
20	60
21	48
22	72
23	76
24	78

25	74
26	74
27	68
28	60
29	70
30	60
31	73
32	68
33	65
34	48

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang berbentuk skor tersebut mencakup *mean*, *median*, modus, *standart deviasi*, *varians*, rentang skor (*range*), skor minimum, dan skor maksimum. Penyajiannya seperti berikut:

**Tabel 4.7**

**Skor Data Empirik Variable Motivasi Belajar**

<b>Keterangan</b>	<b>Motivasi belajar</b>
Max	78
Min	48
Rentang	30
b. Kelas	6
p. Kelas	5
Mean	67,12
Median	68
Modus	60
Standar Deviasi	7,44
Variansi	55,35

Hasil analisis data dari angket motivasi belajar yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skala skor (1-4) menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memperoleh skor tertinggi 78 dan skor terendah 48. Skor ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar memasuki pada kategori baik. Motivasi ini juga bisa berasal dari beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal siswa. Dari skor tersebut diperoleh harga *Mean* atau rata-rata sebesar 67,12. Rata-rata yang diperoleh menginformasikan bahwa siswa kelas V SDN 116257 Kampung Lalang memiliki motivasi belajar yang baik. Arah positif dari motivasi ini juga menimbulkan nilai *Median* atau nilai tengah yang bernilai 68 dan modus atau nilai yang sering muncul sebesar 60. Standart Deviasi (SD) bernilai 7,44 serta varians bernilai 55,35.

Data motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket yang telah di validasi. Angket tersebut terdiri dari 20 pernyataan positif dan negatif. Untuk mengetahui persebaran frekuensi, ditentukan terlebih dahulu panjang kelas intervalnya dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 78 - 48 \\ &= 30 \end{aligned}$$

#### 2. Menentukan Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 34 \\ &= 1 + 4,831 \\ &= 5,831 \\ &= 6 \end{aligned}$$

### 3. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}} \\
 &= \frac{30}{6} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Maka yang didapat yaitu panjang kelas intervalnya 5 sebanyak 6 kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Skor Motivasi Belajar Siswa**

No	Nilai Motivasi Belajar Siswa	F <sub>absolut</sub>	F <sub>relatif (%)</sub>
1	48 – 52	2	5,88
2	53 – 57	0	0
3	58 – 62	6	17,65
4	63 – 67	7	20,59
5	68 – 72	10	29,41
6	73 – 78	9	26,47
Jumlah		34	100

### C. Analisis Data

Dalam menganalisis data maka dilakukan pengujian hipotesis korelasi antara perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dalam hal

ini analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* yang dihitung dengan menggunakan *Microsoft excel*. Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan perhitungan tabel dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Ketentuannya yaitu apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika harga t hitung lebih kecil dari harga t tabel maka tidak terdapat hubungan berarti antara variabel bebas (perhatian guru) dengan variabel terikat (motivasi belajar siswa). Adapun hasil perhitungan korelasi *product moment* juga perhitungan t-test dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Perhitungan Korelasi *Product Moment* dan Perbandingan t-test**

Variabel		r hitung	Harga t		Keterangan
Bebas	Terikat		t hitung	t tabel	
X	Y	0,61	7,18	2,04	Korelasi signifikan

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung 0,61. Dengan berpatokan kepada tabel koefisien korelasi (interpretasi nilai r) sebagaimana yang sudah tercantum dalam BAB III maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa. Kemudian dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwasanya harga t hitung 7,18. Kemudian hasil tersebut di konsultasikan dengan t tabel taraf signifikansi 5% untuk menguji signifikansinya. Harga koefisien korelasi pada t table dengan taraf signifikansi 5% dan N=34 adalah 1,691. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian maka terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang dan oleh karena itu maka  $H_a$  dapat diterima dan  $H_o$  ditolak.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari perhitungan telah menunjukkan bahwa perhatian guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin baik guru memberikan perhatiannya kepada siswa maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya apabila semakin rendah guru memberikan perhatian kepada siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Melalui uji korelasi yang dilakukan didapat koefisien korelasi sebesar 0,61. Bila dikonfirmasi pada tabel interpretasi nilai  $r$  maka harga tergolong kepada kategori hubungan sedang. Artinya motivasi belajar siswa dikelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang dapat ditentukan oleh perhatian guru baik dari guru memberikan nasehat, memberikan bimbingan dan pengawasan maupun pemberian penghargaan atau hukuman dan memenuhi fasilitas belajar siswa. Namun selain dari perhatian guru motivasi belajar siswa juga dapat ditentukan atau masih berhubungan dengan faktor-faktor lain seperti faktor keluarga, teman dekat, maupun juga lingkungan siswa tersebut.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi melalui uji  $t$  diperoleh  $t$  hitung = 7,18 sedangkan  $t$  tabel = 2,04. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian guru dengan motivasi belajar siswa adalah signifikan dengan taraf kepercayaan 5% meski hubungan sedang namun perhatian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari pernyataan diatas, secara konseptual dapat dikatakan bahwa saat guru memberi penghargaan atau hukuman saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia guru menyampaikan

materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan akan memberikan penghargaan kepada siswa nya yang bisa menjawab pertanyaan dari guru nya tersebut. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang baik. Maka dengan hal ini juga akan menambah tingkat kepercayaan siswa dalam mempelajari materi tersebut. kesukaan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia juga turut menentukan tingginya motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

Menyadari kenyataan di atas maka merupakan hal yang penting dilakukan oleh setiap guru untuk memberikan perhatian lebih kepada para siswa. Disamping itu guru juga dianjurkan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menambah tingkat kepercayaan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Menerapkan metode-metode diskusi atau tanya jawab merupakan hal yang memungkinkan di terapkan guru kepada siswa nya agar terjadinya pembelajaran yang aktif antara guru dan siswa, sehingga para siswa tidak mudah bosan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan, walaupun telah banyak berbagai upaya yang sudah dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal untuk mengungkap tujuan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dapat diduga memberikan kekurangan. Keterbatasan atau kekurangan yang dapat peneliti deteksi yaitu adanya kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket yang diberikan peneliti sehingga jawaban yang dihasilkan tidak cukup jelas dalam menggambarkan keterkaitan hubungan perhatian guru dengan motivasi belajar siswa. Di samping itu peneliti juga menyadari keterbatasan peneliti dalam segi keilmuan dan metodologi penelitian sehingga data yang terjaring kurang cermat dan baik.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan hasil peneliti terhadap masalah yang terkait dengan judul “**Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 116257 Kampung Lalang**” maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhatian guru pada aspek guru memberi penghargaan atau hukuman saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung memiliki nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 48 dengan skor rata-rata 64,32. Berdasarkan pengkategorian yang dilakukan maka perhatian guru dengan skor rata-rata 64,32 tergolong dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perhatian guru dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung berada dalam kategori baik.
2. Motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia pada aspek tekun dalam menghadapi belajar, minat yang tinggi dalam belajar, percaya diri mempunyai skor tertinggi 78 dan nilai terendah 48 dengan skor rata-rata 67,12. Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang dalam kategori baik.
3. Dalam uji korelasi yang dilakukan didapat koefisien korelasi atau  $r$  hitung = 0,61. Bila dikonfirmasi pada tabel interpretasi nilai  $r$  besarnya nilai 0,40-0,69 maka harga  $r$  tergolong tingkat kategori sedang yang artinya motivasi belajar siswa dikelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang dapat ditentukan

oleh perhatian guru yang baik dari segi saat guru memberi penghargaan atau hukuman saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Selain itu, besarnya nilai  $t$  hitung = 7,18 terhadap nilai  $t$  tabel = 2,04 sehingga dapat dilihat ketentuan apabila  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang. Sehingga hipotesis ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

## **B. Saran**

Memperhatikan terhadap beberapa kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru memerankan peran penting dalam proses pembelajaran hendaknya menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran yang memiliki kebutuhan, minat, bakat, potensi dan kemampuan untuk berkembang ke arah yang positif, guru juga harus memahami perilaku belajar siswa melalui pengaruh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik.
2. Kepada siswa kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang agar selalu meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan.
3. Kepada peneliti lain, temuan penelitian ini merupakan bahan kajian yang dapat dikembangkan lebih luas dan mendalam dengan menambah variabel-variabel lain maupun menambah luas jangkauan sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amu. Tirsa. Deby. Natalia. Hasdin dan Jamaludin. 2014. *Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SDN Salakan pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Diskusi*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 2, No. 3. ISSN 2353-614X.
- Ardat. Indra Jaya. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Badaruddin. Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta:CV Abe Kreatifindo
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Gaza. Mamiq. 2012. *Bijak Menghukum Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ginting. Abdorrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Humaniora Utama Press.
- Haasanuddin. 2017. *Biopsikologi Pembelajaran. Teori dan Aplikasi*, Syiah Kuala University Press.
- Hamalik. Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hariyanto dan Suyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati. Tri. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Suplemen History Of Mathematics*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Irianta. Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif Dan Edukatif Didalam Kelas*. Simbiosis: Rekatama Media.
- Jaya. Indra, 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka.
- Jaya. Indra. 2014. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Cita pustaka.
- Lestari. Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mudjiono dan Damyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka cipta.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional (menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat. Pupu. Saeful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali pers
- Sardiman. 2010. *Interaksi Dan Komunikasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Semiawan. Conny R. 2011. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Soemanto. Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitorus. Masganti 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*,Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaengsih. Cucun. 2017. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang:UPI Sumedang Press.
- Suryabrata. Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanti. Lidia. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex : Media Komputindo.
- Sya'rawi. M Mutawalli. Tafsir Sya'rawi. jilid 1. Jakarta. Duta Azhar.
- Tafsir Ibnu Katsir. Jilid I. Surabaya. Bina Ilmu
- Uno. Hamzah. B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Akasara.
- Winarni. Sudarti. 2014. *Pengaruh Perhatian Guru Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul*. Jurnal Bioedukatika Vol. 2 No. 1 ISSN: 2338-6630.
- Zalyana. 2014. *Psikologi Pembelajaran*. Pekanbaru:CV Mutiara Pesisir Sumatera.

## **Lampiran 1**

### **DAFTAR WAWANCARA**

#### **Kepala Sekolah SD Negeri 116257 Kampung Lalang**

1. Sudah berapa lama sekolah ini didirikan?
2. Berapa jumlah kelas yang tersedia?
3. Berapa jumlah murid yang ada di sekolah ini?
4. Apa saja visi dan misi dari sekolah ini dalam mengembangkan peserta didik ?
5. Apa saja fasilitas yang ada disekolah ini dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran?
6. Dalam menjaring tenaga pengajar, syarat-syarat apa saja yang harus dimiliki untuk bisa mengajar disekolah ini?
7. Usaha apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah ini?
8. Bagaimana situasi belajar disekolah ini? Apakah siswa memiliki motivasi belajar?
9. Hal apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
10. Apa saja keunggulan SD Negeri 116257 Kampung Lalang jika dibandingkan dengan sekolah lain?

## **Lampiran 2**

### **DAFTAR WAWANCARA**

#### **Guru Bahasa Indonesia**

1. Berasal dari alumni mana bu?
2. Sudah berapa lama menjadi tenaga pendidik?
3. Mengajar dikelas berapa saja?
4. Selama mengajar, kendala apa saja yang ibu hadapi dalam memberikan pengajaran kepada siswa?
5. Menurut pendapat ibu, bagaimana motivasi kelas V dalam mempelajari bidang studi Bahasa Indonesia?
6. Usaha apa yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
7. Bagaimana tanggapan siswa dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia?

### Lampiran 3

#### Lembar Instrumen Observasi

Nama :

Kelas : V

#### Tabel Angket Perhatian Guru

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	ST S
1	Mengajarkan siswa bertutur bahasa yang baik				
2	Mengajarkan siswa bertingkah laku yang baik saat disekolah maupun di lingkungan rumah				
3	Guru memberikan nasehat kepada peserta didik agar lebih rajin belajar				
4	Guru menjelaskan betapa pentingnya belajar kepada siswa				
5	Apabila hasil ujian siswa masih ada yang belum menacapai KKM, maka guru akan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa				
6	Guru membantu siswa saat mengalami kesulitan dalam belajar				
7	Ketika proses belajar apakah guru berusaha untuk membimbing siswanya untuk belajar				
8	Apakah guru melatih siswa untuk selalu bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti				
9	Guru menegur ketika siswa tidak bersungguh-sungguh saat belajar				
10	Guru memberikan PR yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada saat dirumah				
11	Guru memberi pengawasan ketika siswa belajar kelompok				
12	Guru memeriksa hasil belajar, dan ulangan siswa				
13	Guru memberi pujian ketika siswa memperoleh nilai yang bagus				
14	Guru akan memarahi siswa atau memberikan hukuman ketika siswa mendapat nilai jelek				
15	Guru memberikan hukuman ketika siswa malas belajar				

16	Guru memberikan hadiah ketika siswa mendapat rangking dikelas				
17	Guru menyediakan ruangan yang layak untuk proses belajar mengajar				
18	Guru menyediakan buku paket atau buku pegangan untuk kelengkapan siswa dalam belajar				
19	Guru menyediakan peralatan atau media saat belajar				
20	Guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan				

## Lampiran 4

### Lembar Instrumen Observasi

Nama :

Kelas : V

**Tabel Angket Motivasi Belajar**

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh				
2	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu				
3	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan diperoleh				
4	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru				
5	Jika nilai Bahasa Indonesia saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik				
6	Jika nilai Bahasa Indonesia saya jelek, saya tidak mau belajar lagi				
7	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal Bahasa Indonesia dengan memperoleh nilai baik				
8	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya				
9	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				
10	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
11	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
12	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				
13	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami				
14	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
15	Saya selalu mengerjakan tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru				
16	saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan				
17	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi				

18	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapi nya.				
19	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi				
20	Saya selalu gugup ketika sedang berpendapat di depan teman.				

**Lampiran 5**

**Daftar Sebaran Data Ke Responden Pada Angket Perhatian Guru**

No. Responden	Perhatian Guru (X)																				Skor
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	
1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	62
2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	2	4	65
3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	63
4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	53
5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	64
6	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	48
7	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	66
8	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	66
9	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	61
10	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	71
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	60
12	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	50
13	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	60
14	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	61
15	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	49
16	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	72
17	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	67
18	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	66
19	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	68
20	3	3	2	4	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	55
21	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	55
22	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	75
23	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	74
24	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	74
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	74
27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	74
28	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	60
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
30	4	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	62
31	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	70
32	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	63
33	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	63
34	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	60

## Lampiran 6

### Daftar Sebaran Data ke Responden Pada Angket Motivasi Belajar

No.Responden	Motivasi Belajar																				Skor
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	
1	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	60
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	78
3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	68
4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	62
5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	70
6	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	60
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	75
8	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
9	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	69
10	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	68
11	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	64
12	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	66
13	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	63
14	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	68
15	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	64
16	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	63
17	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	67
18	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	69
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
20	3	2	3	2	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	60
21	4	2	2	1	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	1	2	4	2	1	48
22	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	72
23	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	76
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78
25	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	74
26	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	74
27	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	68
28	3	2	3	2	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	60
29	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	70
30	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	60
31	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	73
32	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	68
33	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	65
34	4	2	2	1	3	2	2	3	2	3	4	1	2	3	3	1	2	4	2	2	48

Lampiran 7

**DATA PENELITIAN**

<b>No. Siswa</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
1	62	60	3720	3844	3600
2	65	78	5070	4225	6084
3	63	68	4284	3969	4624
4	53	62	3286	2809	3844
5	64	70	4480	4096	4900
6	48	60	2880	2304	3600
7	66	75	4950	4356	5625
8	66	76	5016	4356	5776
9	61	69	4209	3721	4761
10	71	68	4828	5041	4624
11	60	64	3840	3600	4096
12	50	66	3300	2500	4356
13	60	63	3780	3600	3969
14	61	68	4148	3721	4624
15	49	64	3136	2401	4096
16	72	63	4536	5184	3969
17	67	67	4489	4489	4489
18	66	69	4554	4356	4761
19	68	78	5304	4624	6084
20	55	60	3300	3025	3600
21	55	48	2640	3025	2304
22	75	72	5400	5625	5184
23	74	76	5624	5476	5776
24	78	78	6084	6084	6084
25	74	74	5476	5476	5476
26	74	74	5476	5476	5476
27	74	68	5032	5476	4624
28	60	60	3600	3600	3600
29	78	70	5460	6084	4900
30	62	60	3720	3844	3600
31	70	73	5110	4900	5329
32	63	68	4284	3969	4624
33	63	65	4095	3969	4225
34	60	48	2880	3600	2304
<b>Σ</b>	<b>2187</b>	<b>2282</b>	<b>147991</b>	<b>142825</b>	<b>154988</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>64,32</b>	<b>67,12</b>			
<b>SD</b>	<b>8,07</b>	<b>7,44</b>			

## Lampiran 8

### Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Data Perhatian Guru (X)

#### 1. Rata-rata Data Perhatian Guru

Dari tabel lampiran 1 diperoleh:

$$\sum x = 2187 \quad \sum x^2 = 142825 \quad n_x = 34$$

$$\text{maka : } \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2187}{34}$$

$$\bar{x} = 64,32$$

#### 2. Standar Deviasi (SD) Data Perhatian Guru

$$\begin{aligned} S_1 &= \sqrt{\frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{34(142825) - (2187)^2}{34(34-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{4856050 - 4782969}{1122}} \\ &= \sqrt{\frac{73081}{1122}} \\ &= 8,07 \end{aligned}$$

Keterangan	Perhatian Guru
Max	78
Min	48
Rentang	30
b. Kelas	6
p. Kelas	5

3. Mean	64,32
Median	63,5
Modus	60
Standar Deviasi	8,07
Variansi	65,13

4. Menentukan Rentang

$$\text{Rentang} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 78 - 48$$

$$= 30$$

5. Menentukan Banyak Kelas Interval

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 34$$

$$= 1 + 4,831$$

$$= 5,831$$

$$= 6$$

6. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

No	Nilai Perhatian Guru	F <sub>absolut</sub>	F <sub>relatif (%)</sub>
1	48 – 52	3	8,82
2	53 – 57	3	8,82
3	58 – 62	8	23,53
4	63 – 67	9	26,47
5	68 – 72	4	11,76
6	73 – 78	7	20,59
Jumlah		34	100

## Lampiran 9

### Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Data Motivasi Belajar Siswa (Y)

#### 1. Rata-rata Data Motivasi Belajar Siswa

Dari tabel lampiran 1 diperoleh:

$$\sum y = 2282 \quad \sum y^2 = 154988 \quad n_y = 34$$

$$\text{Maka : } \bar{y} = \frac{\sum y_i}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{2282}{34}$$

$$\bar{y} = 67,12$$

#### 2. Standar Deviasi (SD) Data Motivasi Belajar Siswa

$$S_1 = \sqrt{\frac{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{34(154988) - (2282)^2}{34(34-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{5269592 - 5207524}{1122}}$$

$$= \sqrt{\frac{62068}{1122}}$$

$$= 7,44$$

<b>Keterangan</b>	<b>Motivasi belajar</b>
Max	78
Min	48
Rentang	30
b. Kelas	6
p. Kelas	5
Mean	67,12
Median	68
Modus	60
Standar Deviasi	7,44
Variansi	55,35

### 3. Menentukan Rentang

Rentang = data terbesar – data terkecil

$$= 78 - 48$$

$$= 30$$

### 4. Menentukan Banyak Kelas Interval

Banyak Kelas =  $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 34$$

$$= 1 + 4,831$$

$$= 5,831$$

$$= 6$$

### 5. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$= \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

No	Nilai Motivasi Belajar Siswa	F <sub>absolut</sub>	F <sub>relatif (%)</sub>
1	48 – 52	2	5,88
2	53 – 57	0	0
3	58 – 62	6	17,65
4	63 – 67	7	20,59
5	68 – 72	10	29,41
6	73 - 78	9	26,47
Jumlah		34	100 %

## Lampiran 10

### Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y digunakan korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari tabel penelitian diatas maka diperoleh:

$$\sum X = 2187 \qquad \qquad \qquad \sum X^2 = 142825$$

$$\sum Y = 2282 \qquad \qquad \qquad \sum Y^2 = 154988$$

$$\sum XY = 147991$$

$$\text{Maka: } r_{xy} = \frac{34(147991) - (2187)(2282)}{\sqrt{\{34(142825) - (2187)^2\} \{34(154988) - (2282)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5031694 - 4990734}{\sqrt{\{4856050 - 4782969\} \{5269592 - 5207524\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40960}{\sqrt{\{73081\} \{62068\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40960}{\sqrt{4535991508}}$$

$$r_{xy} = \frac{40960}{67349,77}$$

$$r_{xy} = 0,61$$

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa harus diuji dengan menggunakan tabel harga kritik dari product moment. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan ada hubungan variabel X terhadap variabel Y. Tetapi jika sebaliknya maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan variabel X terhadap variabel Y. Dengan  $N = 34$  dan taraf nyata 5% maka  $r_{tabel} = 0,339$ . Dari analisis yang dilakukan

diperoleh:  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,61 > 0,339$ ). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang berarti antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang.

## Lampiran 11

### Perhitungan Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \times 100 \% \\ &= (0,61)^2 \times 100 \% \\ &= 0,37 \times 100 \% \\ &= 37 \% \end{aligned}$$

Jadi besar kontribusi perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang adalah sebesar 37 % dan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.





## Lampiran 12

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis hubungan perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji statistik t, yaitu:

$$t = \sqrt{\frac{r^2(N-1)}{(1-r^2)}}$$

Dalam hal ini, hipotesis yang harus diuji adalah  $H_0 : \rho = 0$

$H_0 : \rho = 0$  : Tidak terdapat hubungan yang berarti antara perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang.

$H_a : \rho \neq 0$  : Terdapat hubungan yang berarti antara perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang.

Hipotesis alternatif diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sekaligus juga menolak hipotesis nihil. Distribusi t yang digunakan memiliki  $dk = 34 - 2 = 32$ , untuk menguji  $H_0 : \rho = 0$  melawan  $H_a : \rho \neq 0$ , berdasarkan sampel berukuran 34 dengan  $r = 0,61$  dengan rumus uji t dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{r^2(N-1)}{(1-r^2)}}$$

$$t = \sqrt{\frac{0,61(34-1)}{(1-0,61)}}$$

$$t = \sqrt{\frac{0,61(33)}{0,39}}$$

$$t = \sqrt{\frac{20,13}{0,39}}$$

$$t = \sqrt{51,62}$$

$$t = 7,18$$

Diperoleh  $t_{hit} = 7,18$ . Selanjutnya  $t_{hit} = 7,18$  dikonfirmasi terhadap harga  $t_{tab}$  pada  $dk = n - 2 = 32$  dan taraf nyata  $5\% = 2,04$ .

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,18 > 2,04$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sekaligus menerima  $H_a$  (Ada terdapat hubungan yang berarti antara perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang).

Lampiran 13

**DOKUMENTASI PENELITIAN**





## Lampiran 14

### SURAT RISET DI SD NEGERI 116257 KAMPUNG LALANG

15/11/2020 <https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktf/MTUxODk=>

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-13242/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2020 15 November 2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 116257 Kampung Lalang**  
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Jayanti Pertiwi  
NIM : 0306162158  
Tempat/Tanggal Lahir : Kp. Lalang, 06 Juni 1998  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Kp. Lalang Kelurahan gunung melayu Kecamatan ki aluh selatan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD Negeri 116257 Kampung Lalang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**Judul skripsi : Hubungan perhatian guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 116257 kampung Lalang**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 November 2020  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

  
Digitally Signed  
**Dr.Salminawati, SS, MA**  
NIP. 197112082007102001

**Tembusan:**  
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

## Lampiran 15

### SURAT BALASAN RISET DI SD NEGERI 116257 KAMPUNG LALANG

15/11/2020 <https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MTUxODk=>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-13242/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2020 15 November 2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 116257 Kampung Lalang**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

**Nama : Jayanti Pertiwi  
NIM : 0306162158  
Tempat/Tanggal Lahir : Kp. Lalang, 06 Juni 1998  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Kp. Lalang Kelurahan gunung melayu Kecamatan k: aluh selatan**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD Negeri 116257 Kampung Lalang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**Judul skripsi : Hubungan perhatian guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 116257 kampung Lalang**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 November 2020  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

  
Digitally Signed  
**Dr. Salminawati, SS, MA**  
NIP. 197112082007102001

**Tembusan:**  
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui koneksi surat

## Lampiran 16

### RIWAYAT HIDUP

#### Data Pribadi

Nama : Jayanti Petiwi  
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Lalang/06 Juni 1998  
NIM : 0306162158  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PGMI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Jakimin  
Nama Ibu : Nurafsah S.Pd  
Alamat Rumah : Desa Gunung Melayu, Kampung Lalang dsn II Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten LabuhanBatu Utara.

#### Pendidikan

1. SD Negeri 116257 Kampung Lalang
2. SMP Negeri 2 Kualuh Selatan
3. SMA Negeri 1 Kualuh Selatan
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan Tahun 2016